

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan potensi sumber daya energi yang melimpah, baik energi fosil seperti batu bara dan minyak bumi, maupun energi terbarukan. Sektor energi tidak hanya berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, tetapi juga menjadi salah satu sektor strategis yang menarik perhatian investor dalam pasar modal. Dalam kurun waktu 2020 hingga 2022, sektor ini mengalami dinamika signifikan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global maupun domestik.

Dasi sisi ekonomi makro, Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar -2,07% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19, yang menghentikan banyak aktivitas industri dan perdagangan global. (Badan Pusat Statistik 2021)

Namun, pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,69% dan terus meningkat hingga 5,31% pada 2022 angka pertumbuhan tertinggi sejak 2014. (Statistik 2023)

Pertumbuhan ini turut mendorong kinerja sektor energi, terutama dengan meningkatnya konsumsi energi dalam negeri. Data dari kementerian ESDM menunjukkan bahwa konsumsi energi nasional meningkat 31% pada 2022, yang merupakan kenaikan tertinggi dalam satu dekade terakhir. (Kementerian ESDM RI 2023)

Selain itu, dari sisi mikroekonomi, sektor energi khususnya subsektor batu bara menjadi sektor yang paling aktif mencetak keuntungan selama masa pemulihan ekonomi. Hal ini tercermin dari peningkatan laba perusahaan energi dan lonjakan harga saham beberapa emiten energi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam waktu yang bersamaan, jumlah investor pasar modal di Indonesia juga mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan data OJK dan KSEI, jumlah investor ritel meningkat 3,88 juta pada 2020 menjadi 10,31 juta pada 2022. (Antara News 2025) Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi saham terus meningkat, terutama dalam sektor-sektor strategis seperti energi.

Investasi saat ini sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat, kegiatan berinvestasi semakin populer dilakukan. Sejalan dengan minat investasi yang populer, jumlah instrument investasi juga turut meningkat dan semakin beragam. Banyak orang menganggap investasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Hal ini karena investasi dianggap sebagai kebutuhan, diinginkan oleh banyak orang, bermanfaat untuk mengurangi dampak inflasi, dapat meningkatkan nilai kekayaan, dan juga sebagai jaminan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. (Putra,2013).

Menurut Fabozzi & Drake (2009), investasi diartikan sebagai kegiatan mengelola asset berharga. Sedangkan menurut Bodie, et al (2014), investasi sebagai kesediaan seseorang mengalokasikan uang atau sumber daya berharga lainnya pada masa sekarang dan menahannya untuk tidak mengkonsumsi uang tersebut hingga waktu yang ditentukan agar memperoleh laba di kemudian hari. Dijelaskan juga bahwa investasi tidak hanya bermakna pengalokasian uang. Investasi juga relevan untuk menjelaskan alokasi sumber daya tidak nyata (*intangibile*). (Nuzula dan Nurlaily, 2020)

Investasi sebagai kesediaan seseorang (atau investor) mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang guna memperoleh penerimaan di kemudian hari. Penerimaan di kemudian hari tersebut dapat dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima investor atas komitmennya untuk tidak mengambil uang sebelum masa penerimaan pembayaran di masa datang. Dengan asumsi investor tidak mengambil dananya sebelum periode investasi berakhir, maka besarnya penerimaan tersebut merupakan fungsi dari jangka waktu komitmen investor, tingkat inflasi, serta ketidak pastian atas penerimaan di masa datang. Semakin lama periode komitmen, makin besar kompensasi yang diterima investor. Peningkatan inflasi dan ketidakpastian lingkungan bisnis mendorong pemberian kompensasi yang lebih besar, sejalan dengan makin besarnya risiko yang ditanggung investor. (Reily & Brown, 2009). Pasar modal, dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang-bidang usaha

perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya.

Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Dalam ayat 15 disebutkan bahwa penawaran umum adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang ini dan peraturan yang pelaksanaannya.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan pencapaian terbaru jumlah investor pasar modal di Indonesia yang telah melampaui 14 juta *single investor identification* (SID) pada Kamis (3/10) sejumlah 14.001.651 SID, tumbuh 1.833.590 SID baru dibanding posisi di akhir tahun lalu sebesar 12.168.061 SID. Pencapaian ini berhasil di raih berkat sinergi yang erat antara BEI dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Self Regulatory Organizations* (SRO), serta para pemangku kepentingan lainnya, dan didukung oleh strategi inovasi digitalisasi edukasi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat yang senantiasa dilakukan oleh BEI. (Bursa Efek Indonesia 2024)

### **Grafik I.1**

#### **Pertumbuhan Jumlah Investor**



Sumber: (Bareksa 2024)

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. (Handini 2020)

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi nilai menyiratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi

pemerintah. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyeknya. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Agar alokasi dana menjadi efektif, berbagai jenis sekuritas (efek/surat berharga) diciptakan dan diperdagangkan di pasar modal untuk mempertemukan kedua pihak tersebut. (Handini 2020)

Ada berbagai macam instrument investasi dalam pasar modal, salah satunya adalah investasi saham. Saham merupakan instrument yang paling umum dan populer dalam pasar modal, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badanusaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Saham n.d.)

Menurut Sapto (2006), saham adalah surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012), saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

(Pengertian Saham Menurut Para Ahli, Berikut Jenis dan Keuntungannya 2021)

Ada berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada perusahaan manufaktur, perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dan lain-lain. Adapun indeks dengan kapitalisasi besar yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator perkembangan pasar modal Indonesia yang membuktikan bahwa kondisi makro ekonomi dan kondisi global menyebabkan IHSG mengalami pergerakan yang sangat terkait dengan keadaan tersebut. Selain itu ada juga Indeks LQ45 adalah daftar 45 saham unggulan terpilih paling likuid dan paling aktif dalam penjualan sahamnya di Bursa Efek. Saham perusahaan yang tercatat pada indeks ini merupakan saham terbaik yang telah diseleksi dengan beberapa kriteria tertentu dalam beberapa periode. (Hidayat, 2018)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi IHSG, salah satunya adalah sektor energi. Sektor energi merupakan pendorong ekonomi karena mendukung industrialisasi, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan sektor lain. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk memanfaatkan kesetaraan energi bagi masyarakat serta ketahanan energi dan kelestarian lingkungan.

Akses energi yang memadai dan berkelanjutan adalah fondasi yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika masyarakat memiliki akses energi yang stabil dan

terjangkau, berbagai sektor ekonomi, mulai dari industri hingga rumah tangga, dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Energi yang tersedia secara luas dan terjangkau juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, mendukung produktivitas, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang. Karena itulah, akses energi yang memadai menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan. (Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu 2024)

Dalam berinvestasi saham dapat menjadi cara yang potensial untuk membangun kekayaan dalam jangka panjang, tetapi juga memiliki risiko yang signifikan. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi kita perlu melakukan riset terhadap pasar (*market*). Dalam melakukan riset pasar (*market*) perlu mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang bagaimana pertumbuhan kinerja perusahaan, serta melihat kondisi ekonomi dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasar modal. Dalam menganalisis saham terdapat dua jenis analisa umum yang dapat digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Technical Analysis adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksi harga di masa mendatang. (Ong 2016)

Analisis fundamental merupakan teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industry, analisis ekonomi dan makro-mikro.

Menurut Halim (2005), analisis fundamental adalah proses untuk mengidentifikasi apakah sekuritas berada di bawah atau di atas harga yang seharusnya (harga normal) ada suatu waktu tertentu. Dalam upaya untuk mendapatkan return yang tinggi, lebih dari yang biasanya, analisis fundamental mengungkapkan situasi khusus dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Analisa fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. (Setiawan 2021)

Menurut Irham Fahmi (2016), pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham, maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Wahyudiono (2014) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang

tidak wajar. (Neldi, Hardy, and Elfiswandi 2023)

Tentu banyak penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis fundamental dengan meneliti menggunakan metode PER dalam menilai harga wajar saham sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi seperti Sudaryono, et al. (2024) melakukan penelitian tentang Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan keputusan Investasi Menggunakan Pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Sampel terpilih terdiri dari 7 perusahaan memenuhi kriteria dari 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menurut *Dividend Discount Model* (DDM), saham BYAN, PTBA, ITMG, ADRO, dan MBAP berada dalam kondisi *undervalue*, sehingga disarankan untuk membeli saham tersebut. sementara itu, saham BSSR dalam kondisi *correctly valued*, dengan rekomendasi untuk menahan sahamnya. Saham GEMS, berdasarkan berdasarkan DDM berada dalam kondisi *overvalued*, sehingga disarankan untuk tidak membeli. Dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), saham BYAN, PTBA, dan GEMS juga ditemukan *undervalued* dan dianjurkan untuk dibeli. Namun, saham ITMG, ADRO, BSSR, dan MBAP berada dalam kondisi *overvalued*, sehingga keputusan yang tepat adalah tidak membeli saham tersebut.

Utami Ditania, et al. (2023) melakukan penelitian tentang Analisis Penilaian Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020 sampai 2022). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) semua saham yaitu ADRO, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR berada pada kondisi *correctly valued* atau nilai intrinsiknya sama dengan harga pasar. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) semua saham yaitu ADRO, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR berada pada kondisi *overvalued* dengan nilai  $PBV > 1$  yang artinya nilai pasar lebih besar dari nilai buku.

Wulandari, et al (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earning Ratio Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk Indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). Terdapat 26 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan 10 perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *Overvalued* (harganya mahal). Keputusan yang diambil ialah membeli saham pada kondisi *Undervalued* dan menjual saham pada kondisi

*Overvalued.*

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Sektor Energi Periode 2020-2022”***.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana harga wajar (nilai intrinsik) pada sektor energi dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) periode 2020-2022?
2. Bagaimana penilaian harga saham pada sektor energi periode 2020-2022?
3. Bagaimana keputusan investasi saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor energi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui harga wajar pada sektor energi periode 2020-2022 dengan metode *Price Earning Ratio* (PER)
2. Untuk mengetahui kondisi saham sektor energi periode 2020-2022 apakah *overvalued* atau *undervalued* terhadap nilai intrinsik perusahaannya

3. Untuk menentukan pengambilan keputusan investasi yang tepat berdasarkan nilai intrinsik yang dihitung menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis melalui penelitian ini serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan sebagai acuan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh calon investor dalam menentukan keputusan investasi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi

yang akan dibahas yang dibagi setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II           LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

## **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, serta subjek penelitian yang menentukan populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor energi periode 2020-2022. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang mana terdapat dua perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini . Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Harga

Saham dengan Metode Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni keputusan Investasi Saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor energi sub sektor batu bara periode 2020-2022. Deskripsi data pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, tinjauan makro ekonomi, perhitungan penilaian harga saham perusahaan dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER).

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan membuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.